

PROYEKSI KONSEP *ESSENTIALITY* DAN *SPIRITUALITY* PADA “*THE NEW BEGINNING*” TERHADAP DESAIN INTERIOR

Ratna Andriani Nastiti ¹⁾, Astrini Hadina Hasya ²⁾, dan Aldila Yuanditasari ³⁾

^{1,2,3)}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
ratna.andriani.di@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Terhitung sejak 2020, wabah covid telah menyebabkan banyak perubahan signifikan pada berbagai sector di Indonesia. Awal yang baru memberikan gagasan dan tantangan yang akan dihadapi oleh masyarakat dalam mengalami perubahan. Gagasan dan tantangan tersebut dapat mempengaruhi trend yang berlaku seperti yang dijelaskan dalam buku dengan tema The New Beginning yang diterbitkan oleh Kememparekraf tahun 2021. Pada penelitian ini akan dibahas proyeksi konsep essentiality dan spirituality sebagai bagian dari tema The New Beginning dalam sudut pandang desain. Dengan memahami pengguna ruang, didapatkan gagasan dan inovasi desain yang sesuai dengan kebutuhan pengguna ruang. Ruang interior menjadi lebih penting dalam menjaga keamanan dan kenyamanan penghuninya. Interior dapat memberikan fungsi sebagai sumber energi dan kesehatan secara fisik maupun mental. Bentuk, warna dan motif yang menjadi preferensi masyarakat telah mengalami perubahan sesuai dengan berubahnya pola pikir dan gaya hidup. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang proyeksi trend pada desain interior dan menjadi acuan untuk gagasan maupun inovasi desain selanjutnya.

Kata Kunci *essentiality, spirituality, gaya hidup, trend, interior*

ABSTRACT

Since 2020, the covid outbreak has caused many significant changes in various sectors in Indonesia. New beginnings provide ideas and challenges that society will face in undergoing change. These ideas and challenges can affect the prevailing trend as described in the book with the theme The New Beginning published by the Ministry of Tourism and Creative Economy in 2021. In this study, the projected concept of essentiality and spirituality will be discussed as part of the theme of The New Beginning from a design point of view. By understanding space users, design ideas and innovations are obtained that are in accordance with the needs of space users. Interior space is becoming more important in maintaining the safety and comfort of its occupants. The interior can provide a function as a source of energy and physical and mental health. Shapes, colors and motifs that become people's preferences have changed according to changing patterns of thinking and lifestyle. The results of this study are expected to provide knowledge about trend projections in interior design and become a reference for further design ideas and innovations.

Keywords *essentiality, spirituality, lifestyle, trend, interior*

PENDAHULUAN

Satuan Tugas Penanganan Covid-19 menyatakan kasus virus corona mengalami lonjakan peningkatan di tiga minggu setelah Lebaran tahun 2021. Dibandingkan dengan kasus virus corona tahun 2020, di tahun 2021 kasus virus korona naik hingga 112,22 persen (CNN Indonesia, diakses 12 Juli 2021). Awal kemunculan coronavirus diduga berasal dari provinsi Wuhan, China. Coronavirus memiliki kesamaan ciri dengan virus flu pada umumnya seperti demam, batuk, letih, tidak nafsu makan dan sesak nafas. Penyakit ini menyebar melalui *droplet* yang dihasilkan oleh penderita melalui batuk, bersin, maupun permukaan yang telah terkontaminasi virus (Atmadja, et.al, 2020). Namun virus ini dapat berkembang biak dengan cepat hingga menyebabkan dampak yang lebih parah seperti kematian (Utama, 2020) . Melihat kondisi dan situasi yang terjadi tersebut, maka Pemerintah Indonesia menetapkan pandemic covid sebagai Bencana Nasional (Atmadja, et.al, 2020). Dalam menghadapi pandemic tersebut, Pemerintah melakukan berbagai kebijakan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus. Salah satu upaya tersebut adalah dengan melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pengertian

kebijakan tersebut yaitu dengan menjaga jarak minimal 2 meter antar individu, mengurangi kontak langsung dengan orang lain, serta menggunakan masker (CNN Indonesia, diakses 12 Juli 2021). Konsep *social distancing* ini menyebabkan banyak perubahan pada kegiatan yang dilakukan dalam skala besar. Beberapa kebijakan seperti sistem belajar mengajar yang dulunya dilakukan di sekolah berubah dilakukan secara daring. Aktifitas bekerja yang biasa dilakukan di kantor, beralih menjadi sistem *work from home* (WFH). Komunikasi banyak dilakukan melalui konsep digital (ITF, 2021).

Beralihnya beberapa rutinitas tersebut menyebabkan adanya perubahan pada gaya hidup masyarakat Indonesia. Dalam buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tentang Indonesia *Trend Forecasting 2021* tersebut, dibahas munculnya konsep sebagai perwujudan respon masyarakat terhadap pandemic covid-19. Respon ini melatar belakangi adanya perubahan pola pikir yang timbul, yang disebut "*The New Beginning*". Terdapat 2 jenis respon yang ada di masyarakat dalam menyikapi Bencana Nasional ini. Respon pertama adalah respon masyarakat yang menjadi lebih berhati-hati dalam memperhatikan keseimbangan hidup (*Essentiality*) dan cenderung lebih menghargai budaya lokal (*Spirituality*). Sementara respon kedua adalah wujud dari kerinduan untuk segera terbebas dari kondisi saat ini (*Eksplotation*) dan memasuki dunia yang baru (*Eksplorasion*). Dengan adanya respon yang berbeda dari masyarakat, menimbulkan gaya hidup yang beralih bergantung pada kondisi yang sedang terjadi. Pandemi covid-19 mendorong masyarakat untuk memilih gaya hidup yang lebih memprioritaskan keamanan dan kenyamanan. Pada penelitian ini konsep *Essentiality* dan *Spirituality* dalam buku "*The New Beginning*" akan dijadikan sebagai acuan untuk di aplikasikan pada desain interior. Selanjutnya dari konsep tersebut, akan dibahas mengenai bagaimana desain sebuah ruang dapat menghadirkan suasana aman dan nyaman di masa pandemi covid ini.

METODE PERANCANGAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif sebagai cara untuk memproyeksikan konsep *Essentiality* dan *Spirituality* pada desain interior. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi keadaan secara objektif. Selain itu, penelitian deskriptif juga digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena yang alamiah maupun yang direkayasa oleh manusia (Sukmadinata, 2011). Penelitian deskriptif merupakan metode untuk menemukan makna baru, menjelaskan suatu kondisi, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu, serta mengkategorikan informasi (Arto, 2017). Dalam penelitian ini, fenomena pandemic yang terjadi saat ini dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan konsep *Essentiality* dan *Spirituality* dalam buku *The New Beginning*. Kedua konsep tersebut merupakan hasil proyeksi *trend* secara umum. Selanjutnya konsep *Essentiality* dan *Spirituality* diproyeksikan ke dalam rancangan desain interior. Oleh karena itu dalam penelitian ini juga digunakan studi kecenderungan atau studi prediktif atau yang disebut dengan proyeksi untuk menghasilkan temuan.

PEMBAHASAN

Konsep Essentiality

Konsep *Essentiality* dalam buku *The New Beginning* berpusat pada pengertian kata esensi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi esensial adalah hal-hal yang bersifat perlu sekali, mendasar dan hirarki. Sehingga konsep *Essentiality* disini dimaknai sebagai fokus kehidupan pada hal-hal yang mendasar. Dengan adanya pandemic covid-19 ini masyarakat berada pada kondisi dimana prioritas utama hidup adalah hal-hal yang mendasar dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga konsep yang tepat adalah mengusung kenyamanan dan keamanan dalam desain interior ruang. Kondisi yang ada sebeumnya hingga saat ini menyadarkan masyarakat akan pentingnya gaya hidup sehat. Pola hidup yang seimbang dan tidak berlebihan tertuang dalam gaya minimalis, tenang namun tidak membosankan. Rumah menjadi bagian terpenting dalam proses penyembuhan dan harus memiliki peran sebagai sumber energi. Fokus desain interior yang sesuai adalah dengan menggunakan warna yang lembut, pucat, *natural* sekaligus memberikan kesan *fresh*. Dalam jurnal yang ditulis oleh Wasista, dijelaskan bahwa penggunaan warna putih dan warna-warna cerah pada rumah tinggal merupakan salah satu upaya dalam menciptakan lingkungan yang damai, tenang, bersih dan menyenangkan di masa pandemic (Wasista, 2020). Warna putih dan warna cerah menyiratkan unsur cahaya yang menerangi kehidupan manusia. Selanjutnya pada Gambar 1 dapat dilihat beberapa contoh proyeksi konsep *Essentiality* pada

desain interior. Paduan bentuk lengkung dapat diterapkan dalam sebuah rancangan untuk mendukung pemberian kesan hangat.



Gambar 1. Contoh pengembangan proyeksi konsep *Essentiality* pada desain interior
Sumber: <https://www.archdaily.com/>

Pada konsep *Essentiality* dijelaskan bahwa gaya desain *wallpaper* terwujud dari perpaduan yang harmonis antara gaya interior *art deco*, *pop art*, dan *retro*. Laggam *Art Deco* memiliki karakteristik gaya yang mewah dan memberikan rasa romantisme. Bahan dasar yang digunakan dalam desain merupakan bahan yang langka dan mahal. Ciri lainnya yaitu memiliki bentuk asimetris dan pengembangan bentuk geometris yang didominasi garis dan lengkungan (Marpaung et.al, 2019; Ozguven, 2009). *Retro* merupakan evolusi atau kelanjutan dari gaya *Art Deco* (Hariyanto, 2018). *Retro* berasal dari kata retrospektif yang artinya menengok ke belakang. Adaptasi gaya *retro* pada interior ruangan memunculkan ingatan yang terjadi pada masa-masa tertentu. Menurut penelitian terdahulu (Abbas, 2017) pada desain mebel, gaya *retro* dimaknai sebagai penggunaan kembali ciri-ciri desain mebel yang populer di tahun 1950-an, 1960-an, 1970-an, 1980-an (Jamaludin, 2018; Abbas, 2017). Ciri khas lain dari gaya *retro* yang sangat mudah ditemui adalah gaya desain yang atraktif. Sedangkan *Pop Art* memiliki ciri gaya desain yang tajam sekaligus unik (Hariyanto, 2018). Warna yang digunakan dalam *Pop Art* memiliki tampilan yang berbeda dengan gaya lainnya. Pada gambar 2 dapat dilihat beberapa contoh proyeksi tema *Art Deco*, *Pop Art*, dan *Retro* pada motif *wallpaper*.



Gambar 2. Contoh proyeksi *wallpaper* dengan tema *Art Deco*, *Pop Art*, *Retro*
Sumber: (kiri ke kanan) <https://www.hovia.com/> , <https://www.etsy.com/> , <https://www.etsy.com/>

Konsep Spirituality

Konsep *Spirituality* berdasar pada kesadaran masyarakat untuk melestarikan alam dan budaya. Melestarikan alam yang dimaksudkan adalah dengan memiliki pandangan untuk mencintai bumi beserta alam semesta. Pandangan tersebut selanjutnya diturunkan melalui penggunaan warna warna alam dengan nuansa kecoklatan (ITF 2021). Masyarakat cenderung akan lebih menghargai budaya lokal, memilih gaya hidup yang tidak berlebihan. Secara umum menjadi lebih bijaksana dalam bersikap,

rapi, terkesan elegan tetapi tetap membumi. Dalam konsep ini material yang digunakan merupakan material dengan kualitas tinggi dan mengalami proses pengerjaan yang mempertimbangkan alasan yang masuk akal. Beberapa menggunakan material dengan *finishing expose* material alamnya.

Dengan mengangkat tema budaya, konsep *Spirituality* menyuguhkan tampilan yang etnik sekaligus *exotic* dalam desain. Namun tampilan etnik yang disuguhkan telah berevolusi menjadi lebih *modern* dengan tidak terlalu banyak detail. Gambar 3 merupakan beberapa contoh proyeksi konsep *Spirituality* pada desain interior. Detail yang ditampilkan lebih ke arah bentukan geometris dan siluet yang lebih sederhana. Motif yang digemari adalah paduan dari ketidakteraturan dengan keteraturan seperti *knitting*, *macrame*, etnik *floral*, tenun, dan batik.



Gambar 3. Contoh proyeksi konsep *Spirituality* pada Desain Interior
Sumber: (kiri ke kanan) <https://www.impiana.my/> , <https://www.architecturaldigest.com/>

Menurut penelitian, kesehatan memiliki empat dimensi yang meliputi kesehatan fisik, psikologi, sosial dan spiritual. Kesehatan spiritual merupakan dimensi yang baru-baru ini ditemui (Rahimi et al., 2013; Chabok et al., 2017; Matracchi dan Habibabad, 2021). Kesehatan spiritual merupakan kondisi positif yang dimiliki individu dalam hubungannya dengan diri sendiri maupun dengan orang lain. Ketenangan, keselarasan batin, rasa cinta serta sikap positif merupakan beberapa contoh perasaan yang dimiliki setelah individu mencapai kesehatan spiritual yang baik. Spiritualitas adalah tentang bagaimana memperkuat jiwa manusia. Menurut Shaterian, spiritualitas merupakan seperangkat nilai dan keyakinan tentang diri sendiri dan alam semesta (Matracchi dan Habibabad, 2021). Desain interior, arsitektur dan cahaya memiliki keterkaitan antar sesamanya dalam menciptakan ruang yang mengandung unsur kesehatan spiritual. Dalam penelitian sebelumnya (Matracchi dan Habibabad, 2021) faktor cahaya dan difusi warna digunakan untuk mencapai konsep spiritual. Selanjutnya paduan pengaplikasian cahaya dan material alam pada konsep desain bertujuan untuk memberikan kualitas spiritual dan metafisik pada ruangan.

Pada konsep *Spirituality* dijelaskan bahwa motif yang menjadi acuan adalah motif batik, etnik *floral*, tenun, *macramé* dan *knitting*. Secara umum motif tersebut merupakan motif yang sering kali ditemui pada desain *fashion*. Untuk *trend* desain interior dengan motif tersebut dapat diaplikasikan pada beberapa unsur interior. Gambar 4 merupakan salah satu contoh desain interior yang mengaplikasikan konsep *twist classic* tradisional Indonesia yang elegan sekaligus etnik. Motif etnik geometri sederhana diaplikasikan pada lantai dan dinding, baik secara struktural maupun bersifat estetika.



Gambar 4. Contoh proyeksi motif *Spirituality* pada Desain Interior
Sumber: <https://www.arsitag.com/>

Konsep *Spirituality* juga meliputi kesadaran akan gaya hidup yang mengadaptasi filosofi budaya. Dengan beralihnya aktifitas manusia yang 90% dilakukan di dalam ruangan, salah satu cara yang dapat digunakan untuk tetap mengenalkan budaya melalui desain interior (Noorwatha, 2020). Sumber daya budaya merupakan harta karun yang berharga, wajib digali dan dilestarikan bersinergi dengan semangat pelestarian budaya itu sendiri. Sejalan dengan penemuan tersebut, temuan berikutnya (Ricardo, 2021) menambahkan bahwa menerapkan metode *modern* dan kekinian pada warna, material dan elemen arsitektur lainnya sebagai ciri lokalitas kedaerahan dapat menguatkan karakter suku tertentu.

Aspek Pembentuk Suasana

Pada penelitian (Atika, 2015) menjelaskan bahwa keadaan fisik ruang memenuhi kebutuhan kita dalam beraktifitas, disamping itu sebuah desain interior memiliki keterkaitan dengan suasana yang dihadirkan dan pengaruhnya terhadap pengguna ruang. Penemuan tersebut sejalan dengan teori tentang suasana pada ruang interior. Menurut (Hidjaz, 2004) suasana merupakan atribut lingkungan secara keseluruhan yang memiliki dampak terhadap proses metabolik, persepsi sensorik dan *aesthetic respons* pada manusia pengguna ruang. Perubahan dalam suasana ruang sangat dimungkinkan dengan cara mengendalikan beberapa komponen pembentuk ruang. Perubahan tersebut bertujuan untuk menghasilkan kondisi yang diperlukan untuk menghadirkan suasana yang diinginkan. Suasana ruang dapat diwujudkan melalui tiga aspek yang meliputi aspek lingkungan fisik, lingkungan psikologi dan lingkungan sosial. Aspek lingkungan fisik mengandung variable warna, cahaya, suhu udara, atmosfer, tingkat kebisingan, objek lingkungan dan *spatial*. Lingkungan psikologi meliputi keleluasaan pribadi, kotak mata, ketertutupan ruang, penataan perabotan, jarak kedekatan dengan orang lain, ketertarikan dengan orang lain, kepadatan penggunaan ruang dan lingkungan perilaku (Hidjaz, 2004; Krasner & Ullman, 1983). Sedangkan aspek lingkungan sosial adalah tingkah laku manusia apabila berhadapan dengan sesamanya (Hidjaz, 2011). Pemaparan ini sejalan dengan konsep “The Great Good Place” yang dikemukakan oleh Ray Oldenburg tahun 1991 (Lesmana, 2021).

Teori Hirarki Kebutuhan Manusia

Menurut Maslow, dijelaskan terdapat beberapa tingkatan kebutuhan manusia yang disebut “*A Theory of Human Motivation*” (Maslow, 1943). Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa pada dasarnya manusia dilahirkan dengan kebutuhan intrinsik yang mendorong tiap individu untuk bertumbuh dan berkembang, untuk mengaktualisasikan diri dan mencapai target tertentu (Sejati, 2018; Maslow, 1984). Pada Piramida Maslow dijelaskan tentang tingkatan kebutuhan manusia yang meliputi *Physiological Needs*, *Safety Needs*, *Social Needs*, *Esteem Needs*, dan *Self Actualization*. Bagian – bagian piramida ini merupakan beberapa kebutuhan manusia dari kebutuhan dasar seperti makan dan tempat tinggal, hingga kebutuhan akan tercapainya target-target tertentu manusia. Selain pertimbangan-pertimbangan tersebut, pertimbangan karakteristik ruang juga berperan penting dalam kebutuhan hidup manusia. Ray Oldenburg juga menjelaskan tentang “*The Great Good Place*” yang merupakan 3 dunia sebagai dasar kebutuhan pemenuhan manusia (Ray Oldenburg, 1991). *First Place* dimaknai sebagai rumah tinggal atau hunian yang menampung interaksi antara manusia dengan kerabatnya. *Second Place* adalah tempat manusia berkembang, seperti lingkungan kerja dan tempat belajar mengajar. Sementara *Third Place* merupakan tempat kehidupan berkomunitas dengan skala yang lebih luas untuk melakukan interaksi dan sosialisasi. Menurut (Lesmana, 2021), pada masa pandemic ketiga dunia tersebut tidak berfungsi dan berjalan dikarenakan adanya kebijakan *social distancing* dan *lockdown*. Sehingga, *First Place* dituntut untuk menampung aktivitas ketiga tempat tersebut (baik aktivitas dalam maupun luar ruangan).

Kebutuhan ruang di masa pandemic ini adalah ruang aktualisasi diri, dimana ruang ini berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk berkembang dan bersosialisasi dengan masyarakat (Lesmana, 2021).

Pemaparan ini menjelaskan bahwa proyeksi *trend* terhadap desain interior mengarah pada rancangan yang dapat menghadirkan suasana aman dan nyaman. Suasana ruang dibentuk oleh tiga aspek yang meliputi aspek lingkungan fisik, lingkungan psikologi, dan lingkungan sosial. Dari konsep *Essentiality* dan *Spirituality* yang telah dijelaskan dapat dipetakan aspek pembentuk suasana ruang pada table 1 berikut ini.

Tabel 1. Aspek Pembentuk Suasana Ruang pada Konsep *Essentiality* dan *Spirituality*

	Lingkungan Fisik	Lingkungan Pskologi	Lingkungan Social
<i>Essentiality</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan bentuk lengkungan Menggunakan warna-warna cerah <i>Pattern</i> mengacu pada langgam <i>Art Deco</i>, <i>Pop Art</i>, dan Retro yang dipadu harmonis. 	<ul style="list-style-type: none"> Bertumpu pada prioritas kesehatan <i>Healing environment</i> <i>Cozy home</i> Rumah sebagai sumber energi dan kesehatan 	<i>Personal space</i>
<i>Spirituality</i>	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk <i>structural</i>, dasar Warna <i>earthy</i> Mengekspose material <i>Clean</i> dan rapi Novety <i>Pattern</i> batik, tenun, ikat, <i>macramé</i>, <i>knitting</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Menghargai budaya dan kekayaan lokal Kecintaan pada bumi Kesehatan spiritual Konsep hidup mengacu pada filosofi tradisi 	Aktifitas luar huniang beralih menjadi dalam hunian Ruang aktualisasi diri

Sumber: penulis, 2021

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Fenomena covid-19 yang terjadi dalam kurun waktu tertentu dapat mempengaruhi perubahan pola pikir dan gaya hidup masyarakat. Perubahan tersebut berdampak besar pada banyak aspek khususnya proyeksi *trend* untuk masa mendatang. Konsep *Essentiality* dan *Spirituality* merupakan proyeksi trend yang diturunkan dari perubahan gaya hidup yang mengacu pada kebutuhan dasar manusia. Rumah sebagai tempat tinggal yang berfungsi sebagai sumber energi memiliki peranan penting khususnya di masa pandemic. Tatanan dan suasana ruang yang mengandung konsep *Essentiality* dan *Spirituality* dapat diwujudkan dengan mengkondisikan aspek lingkungan fisik, lingkungan psikologi dan sosial. Prediksi tatanan lingkungan fisik berikutnya adalah dengan menggunakan warna cerah dan unsur-unsur alam, serta penggunaan material dengan mengekspose serat atau motif aslinya. Prediksi tatanan fisik terebut erat kaitannya dengan kebutuhan lingkungan psikologis manusia dalam ruang. Kebutuhan psikologis di masa mendatang adalah dengan memiliki lingkungan yang nyaman dan aman. Filosofi hidup pun lebih banyak berakar dari tradisi yang ada. Hal ini selaras dengan prediksi tentang bertambahnya kecintaan manusia terhadap bumi. Sementara untuk lingkungan sosial yang meliputi aktifitas di luar ruang sedikit demi sedikit beralih ke dalam hunian. Namun hal ini tidak menutup adanya harapan manusia untuk segera pulih dan lepas dari kondisi pandemic di masa depan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dari prediksi konsep *Essentiality* dan *Spirituality* terhadap desain interior. Seorang desainer selain ahli dalam mengamati permasalahan, diharapkan dapat memecahkan masalah tersebut melalui desain yang berfungsi untuk masa ini dan masa depan. Karya desain interior tidak hanya menjawab permasalahan tentang aspek yang terlihat secara fisik saja namun juga dapat menghasilkan desain yang memiliki filosofi yang bermanfaat.

REFERENSI

- Abbas, Abe. 2017. What is Retro Style Furniture? Discover More About Retro Style Furnishings. Diakses 20 Juli 2021.
- Arto, Moge. 2017. Proyeksi Kebutuhan Jumlah Guru Sekolah Dasar Tahun 2016-2021 di Kecamatan Cidadap Kota Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Atika, Juli. 2015. *Kajian Interior Ruang Tidur pada Anak*. Jurnal Proporsi, Vol. 1 No.1 November 2015. ISSN : 2615-0247
- Atmadja, Taufiq F.A.G., et.al. 2020. Gambaran Sikap dan Gaya Hidup Sehat Masyarakat Indonesia Selama Pandemi Covid-19. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, November 2020 (5)2: 195-202.
- Chabok, M., Kashaninia, Z., Haghani, H., 2017. The relationship between spiritual health and general self-efficacy in the Iranian elderly. *JCCNC 3 (2)*, 125e132.
- Hariyanto, Eri. 2018. Perancangan Interior Solo Jazz Music Center di Surakarta. Tugas Akhir Karya Institut Seni Indonesia Surakarta 2018.
- Hidjaz, Taufan. 2004. *Terbentuknya Citra dalam Konteks Suasana Ruang*. Dimensi Interior, Vol. 2, No. 1, Juni 2004: 51 – 65
- Hidjaz, Taufan. 2011. Interaksi Psiko-Sosial di Ruang Interior. ITENAS: Bandung
- Indonesia Trend Forecasting. 2021. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Jamaludin, Kusnaedi, Iyus., Widia, Edwin. 2018. Gaya Retro dan Eksplorasi Material dalam Tren Desain Mebel Karya Desainer Muda Indonesia. *Panggung* Vol.28 No. 3, September 2018.
- Lesmana, Martinus Dyon., Ratnaningrum, Dewi., Dewi, Maria Veronica. 2021. Strategi Perancangan Desain Keruangan Hunian Vertikal di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal STUPA* Vol. 3, No. 1, April 2021. hlm: 153-164.
- Marpaung, Shanty et.al. 2019. Karakteristik Gaya Langgam Atap Museum di Kota Tua Jakarta. Prosiding Seminar Intelektual Muda #2, Peningkatan Kualitas Hidup dan Peradaban Dalam Konteks IPTEKSEN, 5 September 2019, hal: 74-79, ISBN 978-623-91368-1-9, FTSP, Universitas Trisakti. SHANTY MARPAUNG.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*., 50(4). pp.370–396.
- Maslow Abraham H., 1984. *Motivatio and Personality (Teori Motivasi dengan (Motivasi dan Kepribadian*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, cet: 1
- Matracchi, Pietro dan Habibabad, A.S. 2021. Explaining and evaluating the quality of “light” in religious environments and its effect on spirituality.
- Noorwatha, I Kadek Dwi. 2020. Penekanan Culturepreneurship dalam Pendidikan Desain Interior ISI Denpasar Menyongsong ‘Bali Era Baru’. SEMINAR NASIONAL ENVISI 2020 : INDUSTRI KREATIF
- Oldenburg, R. (1989). *The Great Good Place: Cafes, Coffee Shops, Bookstores, Bars, Hair Salons, and Other Hangouts at the Heart of a Community*. New York: Da Capo Press Books.
- Ozguven, B. 2009. “ Thirteenth International Congress of Turkish Art ”: Art Deco In Istanbul, *Journal of Hungarian National Museum, Turkey*, 567-582.
- Rahimi, A., Anoosheh, M., Ahmadi, F., Foroughan, M., 2013. Exploring spirituality in Iranian healthy elderly people: a qualitative content analysi. *Iran. J. Nurs. Midwifery Res.* 18 (2), 163e170.
- Ricardo, David. 2021. Penerapan Esensi Dasar Filosofi Huma Betang pada Desain Interior Perpustakaan Universitas Palangkaraya. *SINEKTIKA Jurnal Arsitektur*, Vol. 18 No. 1, Januari 2021.
- Sejati, Sendg. 2018. Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow dan Relevansinya dengan Kebutuhan Anan Usia Dini dalam Pendidikan Islam. Skripsi PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU 2018
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utama, Lalu Juntra . 2020. Gaya Hidup Masyarakat Nusa Tenggara Timur dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Disease 19 (Covid-19). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7 (1) Juni 2020 :34-40
- Wasista, I Putu Udiyana. 2020. Color Trend of Residential Houses in Denpasar City as a Sociopsychological Reflection of the Covid-19 Pandemic. *JURNAL BALI MEMBANGUN BALI* Volume 1 Nomor 1, April 2020.

<https://www.cnnindonesia.com/gayahidup/20200314102823-255-483358/mengenal-socialdistancingsebagai-cara-mencegah-corona>. CNN Indonesia. Mengenal social distancing sebagai cara mencegah Corona. Gaya Hidup dan Kesehatan. Published 2020. Diakses tanggal Juli 12, 2021.

<https://www.antaraneews.com/berita/2090506/kemenparekraf-luncurkan-buku-indonesia-trend-forecast-2021-2022> diakses tanggal 15 Juli 2021